UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian modal kerja

Menurut **Kasmir (2010:210)** modal kerja didefenisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva ln\ancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut **Harmono (2011:193)** modal kerja adalah aktiva lancar, sedangkan komponen aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan,dan aktiva lancar lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas, menunjukkan bahwa modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Modal kerja merupakan faktor yang penting bagi perusahaan, dimana setiap perusahaan harus mempunyai modal kerja yang cukup untuk membiayai operasional sehari-hari. Sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

2.1.1 Kas

Kas adalah saldo mata uang tunai dan simpanan di bank dalam angka pendek kurang dari satu tahun. Termasuk sekuritas, deposito, *commercial paper* atau surat berharga **(Hendra, 2011:162).**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Sedangkan menurut **harahap (2008:308)** kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat: (a) setiap saat dapat diukur menjadi kas, (b) tanggal jatuh temponya sangat dekat, (c) kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Kasmir (2010:188) menyatakan kas dan surat berharga (sekuritas) merupakan komponen yang berada dalam aktiva lancar. Kedua komponen ini merupakan aktiva yang palinglikuid bagi perusahaan. Manajer keuangan perlu mengelola kas dan surat berharga, mengingat kedua komponen aktiva memiliki nilai strategis dalam hal yang berkaitan dengan operasional perusahaan.

Setiap penerimaan dan pengelolaan kas harus dilakukan secara baik. Artinya jangan sampai perusahaan kekurangan uang kas untuk melakukan berbagai keperluan pengeluaran perusahaan. Kekurangan uang kas untuk memenuhi kewajiban akan berakibat hilangnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Lebih dari itukekurangan uang kas juga dapat menghambat kegiatan perusahaan.

Penempatan dana perusahaan dalam surat berharga uga penting guna mendukung aktivitas usaha sekaligus memperoleh penghasilan berupa bunga atau tujuan yang lainnya. Penempatan dana ini harus dilakukan dengan berbagai pertimbangan guna mendukung operasional perusahaan. Banyak jenis surat berharga yang dapat dipilih dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Seorang manajer harus mampu menempatkan dana tersebut dengan pertimbangan yang tepat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Didalam bukunya Kasmir, Jhon Maynard Keynes mengatakan ada tiga alasan atau motif untuk menyimpan uang kas yaitu:

1. Motif transaksi, artinya uang kas digunakan untuk melakukan pembelian dan pembayaran, seperti pembelian barang atau jasa, pembayaran gaji, upah utang, dan pembayaran lainnya.
2. Motif spekulatif, artinya uang kas digunakan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang mungkin timbul diwaktu yang akan datang, seperti turunnya harga barang baku secara tiba-tiba akan menguntungkan perusahaan dan memperkirakan kemungkinan akan meningkat dalam waktu yang tidak terlalu lama.
3. Motif berjaga-jaga, artinya uang kas digunakan untuk berjaga-jaga sewaktu-waktu dibutuhkan uang kas untuk keperluan yang tidak terduga. Misalnya, pada saat perusahaan mengalami kerugian tertentu dan harus menutupi kerugian tersebut segera mungkin.

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang memengaruhi jumlah uang kas, yaitu:

1. adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa.
2. Adanya pembelian barang dan jasa.
3. Adanya pembayaran biaya-biaya operasional.
4. Adanya pengeluaran untuk pembayaran angsuran pinjaman.
5. Adanya pengeluaran untuk investasi
6. Adanya penerimaan dari pendapatan.
7. Adanya penerimaan dari pinjaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Disamping faktor-faktor yang dapat memengaruhi kas perusahaan terdapat faktor-faktor yang tidak mempengaruhi perubahan jumlah uang kas, yaitu:

1. Adanya penghapusan dan pengurangan nilai buku dari aktiva
2. Penghentian penggunaan aktiva yang sudah habis umur ekomomisnya (disusut) dan tidak dapat dipakai lagi.
3. Adanya pembebanan terhadap aktiva tetap saperti depresiasi, amortisasi dan deplesi (karena biaya ini tidak memerlukan pengeluaran kas.
4. Adanya pengakuan kerugian piutang dan penghapusan piutang karena sudah tidak dapat ditagih lagi
5. Adanya pembayaran dividen dalam bentuk saham.
6. Adanya penyisihan atau pembatasan penggunaan laba.

2.1.2 Perputaran Kas *(cash turnover)*

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun hutang lancar. Jumlah kas dapat pula dapat dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas *(cash inventory)*. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus:

$$\textbf{Perputaran Kas} = \frac{\boldsymbol{Penjualan}}{\boldsymbol{Rata{-}Rata\ Kas}}$$

Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas nya. Tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa kas yang tersedia terlalu kacil untuik volume penjualan tersebut.

Syamsuddin (2009:236) mengemukakan bahwa semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian perputaran kas haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

2.1.3 Piutang

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit.

Piutang meliputi semua klaim atau hak untuk menuntut pembayaran kepada pihak lain, yang pada umumnya akan berakibat adanya penerimaan kas dimasa yang akan datang, piutang juga merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Tagihan atau piutang merupakan bagian penerimaan perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sangat penting yang timbul sebagai akibat dari adanya kebijaksanaan penjualan barang atau jasa dengan kredit, dimana debitur tidak memberikan suatu jaminan secara resmi.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh **Riyanto (2006:67)**

a. Volume penjualan kredit

   makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesr jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitability.

b. Syarat pembayaran penjualan kredit

   Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutangpun akan lebih kecil.

d. Kebijaksanaan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

e. Kebiasaan Membayar dari Para Langganan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.5 Perputaran Piutang *(Receivable Turnover)*

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan meunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Jumingan (2009:127) mengemukakan bahwa piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Penjualan barang dagangan disamping dilaksanakan dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan. Posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang *(receivable turnover)*, dan rata-rata lamanya waktu pengumpulan piutang yang dapat ditentukan dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang sendiri dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata atau nilai piutang akhir.

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Dengan rumus:

$$\textbf{Perputaran piutang} = \frac{\boldsymbol{penjualan}}{\boldsymbol{piutang}}$$

Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut **Kasmir dan jakfar (2005:195)** bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selam stu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berpa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang.

2.1.6 Persediaan

Menurut **Atmaja (2008:405)** Persediaan merupakan salah satu komponen modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling rendah dibandingkan dengan komponen modal kerja lainnya. Jumlah dan jenis persediaan sangat tergantung pada besar dan bentuk perusahaan. Dalam beberapa bentuk, persediaan perusahaan dapat mencapai lebih dari lima puluh persen asset perusahaan, sehingga dana yang di investasikan dalam persediaan juga sangat besar. Manajemen persediaan membutuhkan dibentuknya suatu system pengendalian persediaan. Sistem penegendalian persediaan dapat berbentuk sangat sederhana menjadi luar biasa kompleks, tergantung pada ukuran perusahaan dan sifat persediaannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persediaan merupakan elemen yang cukup besar dari aktiva lancar yang dimiliki pada kebanyakan perusahaan sehingga memerlukan perhatian yang serius dalam mengembangkan teknik-teknik pengendalian untuk memelihara saldo persediaan yang cukup dengan biaya yang sekecil-kecilnya.

Jenis persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan sangat tergantung pada bidang usaha dari masing-masing perusahaan. Pada perusahaan manufaktur jenis persediaan yang dimiliki dapat dikelompokkan menjadi persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, dan suku cadang, sedangkan pada perusahaan dagang persediaannya berupa berbagai macam barang dagang.

Persediaan memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk mengatur kegiatan pengadaan, produksi, dan penjualan agar lebih fleksibel, memperkecil kemungkinan perusahaan gagal memenuhi permintaan pelanggan, atau terhentinya proses produksi karena tidak ada persediaan bahan baku. Dengan mengadakan persediaan perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh potongan kuantitas dari pemasok. Pengadaan persediaan juga dimaksudkan untuk menghindari terjadinya fluktuasi harga yang meningkat, serta sebagai persediaan pengaman untuk menghadapi kondisi yang tidak pasti.

Adanya persediaan juga mempunyai dampak yang kurang baik bagi perusahaan, yaitu perusahaan harus menginvestasikan sejumlah dana dalam persediaan, yang mana persediaan merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang likuiditas paling rendah. Selain itu ada kemungkinan persediaan mengalami kerusakan atau keausan sehingga nilainya menjadi turun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Menurut **Sudana (2008:226)** manajemen persediaan penting untuk mendukung kelancaran produksi dan penjualan. Pengawasan atas persediaan pada umumnya tidak secara langsung berada dibawah manajer keuangan tetapi berada dibawah manajemen produksi atau manejer perusahaan. Namun demikian, manajer keuangan masih mempunyai kepentingan terhadap besar kecilnya tingkat persediaan karena manajer keuangan mempunyai tanggung jawab untuk mengendalikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Disamping itu, manajemen persediaan juga mempunyai pengaruh terhadap siklus perputaran kas.

Tujuan dari manajemen persediaan adalah mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum. Oleh karena itu, langkah pertama dalam mengembangkan suatu modal persediaan adalah mengidentifikasi biaya-biaya yang berhubungan dngan pemesanan dan penyimpanan persediaan.

Menurut **Halim (2007:143)** tujuan manajemen persediaan adalah sebagai berikut:

1. Menekan investasi modal dalam persediaan pada suatu tingkat yang minimal.
2. Mengurangi pemborosan biaya yang timbul dari penyelenggaraan persediaan yang berlebihan, kerusakan, penyimpangan dan pajak, serta asuransi persediaan.
3. Mengurangi resiko kecurangan/kehilangan dan resiko kerugian akibat penurunan harga.
4. Mengurangi investasi dalam fasilitas dan peralatan pergudangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Mengurangi biaya mengadakan opname fisik persediaan.
6. Mengurangi resiko penundaan produksi dengan cara selalu menyediakan bahan-bahan yang diperlukan.

Manajemen inventory (persediaan) adalah kontrol atas segenap aktiva yang merupakan produk perusahaan, yang diperjualbelikan dalam operasi sehari-hari. Inventory terdiri dari inventory bahan mentah, inventory dalam proses kerja, dan inventory barang-barang telah jadi. Pentingnya manajemen inventory bagi perusahaan tergantung dari besarnya investasi dalam inventory.

Kegunaan membuat inventory adalah untuk membebaskan operasi perusahaan artinya membuat masing-masing fungsi bisnis saling bebas satu sama lain. Sehingga keterlambatan/penutupan disuatu area tidak berakibat lebih jauh dari pada produksi dan penjualan produk jadi. Karena penghentian produksi mengakibatkan betambahnya biaya dan kelambatan pengiriman dapat mengilangkan pelanggan. Maka manajemen dan control inventory merupakan tugas penting bagi manajer keuangan.

Menurut **Manahan (2004:193)** model persediaan akan sangat tergantung pada sifat bahan baku atau barang diantaranya:

a. Bersifat permintaan bebas (independent). Yaitu permintaan yang bebas dengan pengertian tidak ada keharusan untuk membelinya sebagai kepentingan proses konversi.
b. Permintaan terikat (dependent). Yaitu disebabkan jika bahan atau barang tersebut tidak ada maka proses konversi suatu perusahaan tidak akan dapat berjalan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Dalam menentukan tingkat persediaan, perusahaan harus mencari suatu keseimbangan diantara konflik berbagai kepentingan, antara lain sebagai berikut:

a. Manajer pemasaran menginginkan persediaan barang jadi dalam jumlah yang cukup untuk memuaskan pelanggan.
b. Manajer produksi menginginkan suplai bahan baku dalam jumlah besar untuk menjamin kelancaran proses produksi.
c. Manajer pembelian berorientasi pada order yang lebih besar dari yang diminta untuk menghindari kenaikan harga dan ongkos angkut serta mendapatkan potongan harga.
d. Manajer keuangan menginginkan investasi persediaan dalam jumlah yang rendah untuk efisiensi pengguna data.

Secara umum hubungan utama besarnya investasi dalam persediaan dipengaruhi oleh:

a. Jumlah penjualan
b. Waktu dan segi teknis proses produksi
c. Daya tahan factor mudahnya rusak barang
d. Kemudahan pengadaan kembali persediaan
e. Konsekuensi kehabisan persediaan suatu barang
f. Faktor harga beli

2.1.7 Fungsi Persediaan

Persediaan merupakan aktiva yang sangat penting dalam suatu bisnis dan biasanya merupakan aktiva lancar terbesar dalam perusahaan dagang. Jenis persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan sangat tergantung pada bidang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

usaha dari masing-masing perusahaan. Pada perusahaan manufaktur jenis persediaan yang dimiliki dapat dikelompokkan menjadi persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, dan suku cadang. Sedangkan pada perusahaan dagang persediaannya berupa berbagai macam barang dagang. Dengan mengadakan persediaan perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh potongan kuantitas dari pemasok. Pengadaan persediaan juga dimaksudkan untuk menghindri terjadinya fluktuasi harga yang meningkat, serta sebagai persediaan pengaman untuk menghadapi kondisi yang tidak pasti.

Fungsi persediaan juga tercermin dalam laporan laba rugi dan neraca. Dalam neraca sebuah perusahaan dagang atau manufaktur, persediaan merupakan bagian yang sangat besar dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dalam kalkulasi harga pokok penjualan, dimana harga pokok penjualan dihitung dari persediaan awal ditambah dengan pembelian dan biaya-biaya yang terjadi dapat ditelusuri kemudian dikurang dengan persedian akhir periode.

Rangkuti (2004:15) mengemukakan betapa pentingnya fungsi persediaan pada perusahaan:

a. Fungsi *Decoupling*

   Adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier.

b. Fungsi *Economic Lot Sizing*

   Persediaan *Lot Size* ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi murah dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Fungsi Antisipasi

Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan dapat diramalkan berdasarkan pengalaman atau data masa lalu, yaitu permintaan musiman.

Secara luas, fungsi manajemen persediaan meliputi pengarahan arus dan penanganan bahan secara wajar, mulai dari penerimaan sampai penyimpanan, menjadi barang dalam pengolahan dan barang selesai, sampai berada ditangan pelanggan. **Halim (2007:142)**

Oleh karena itu, kesalahan dalam penilaian persediaan akan menyebabkan laporan keuangan tidak menunjukkan kedaan perusahaan sebenarnya, dimana akan berpengaruh pada periode bersangkutan pada periode akan datang.

2.1.8 Perputaran Persediaan *(inventory turnover)*

Menurut **Kasmir (2010:264)** persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adanya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan.

Abdul halim (2007:142) menyatakan bahwa persediaan merupakan elemen yang cukup besar dari aktiva lancar yang dimiliki pada kebanyakan perusahaan sehingga memerlukan perhatian yang serius dalam mengembangkan teknik-teknik pengendalian untuk memelihara saldo persediaan yang cukup dengan biaya yang sekecil-kecilnya.

Persediaan barang sebagai pos utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan. Apabila perusahaan kurang tepat dalam menentukan investasi dalam persediaan, maka akan berakibat ganda dalam laporan keuangan, yaitu pada aset perusahaan dan pada profibilitas.

Perpuraran persediaan menurut **jumingan (2009:128)** menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu peride akutansi. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan *(cost of goods sold)* dengan persediaan rata-rata, atau perputaran persediaan yang tinggi menandakan tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurngnya pengendalian persediaan yang efektif **(M. Hanafi dan Abdul halim, 2005:80)**

Menurut **Hendra (2011:204)** perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh keuntungan

Sedangkan menurut **Harahap (2008:308)** rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Syamsuddin (2011:47-48) juga menambahkan untuk menghitung perputaran persediaan danmenghitung umur rata-rata persediaan adalah :

$$Inventory\ Turnover = \frac{costofgoodssold}{averageinventory}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan umur rata-rata persediaan dimaksudkan berapa hari secara rata-rata persediaan berada di dalam perusahaan.

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat diukur dengan rasio. Rasio profitabilitas merupakan salah satu bagian dari analisis laporan keuangan. Rasio profitabilitas ini juga dikenal dengan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan laba yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Profitabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dengan seluruh sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya untuk menghasilkan laba atau profit selama periode tertentu.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari keuntungan modalnya. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjual dan ratio yang menunjukkan laba dengan hubungannya dengan investasi, pasar modal.

2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Pengukuran Beberapa jenis rasio profitabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

a. Net Profit margin

$$Net\ \ Profit\ Margin = \frac{Pendapatan\ Bersih}{Penjualan}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

b. ROA

$$ROA = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

c. ROE

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Rata{-}rata\ Modal}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari pemilik modal. Semakin besar semakin bagus.

d. Gross Profit Margin

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi.

e. Operating Profit Margin

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{EBIT}{Penjualan}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

f. Basic Earning Power

$$\textbf{\textit{Basic Earning Power}} = \frac{\textbf{\textit{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}}{\textbf{\textit{Total Aktiva}}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik.

Rasio profitabilitas kemudian dapat dibandingkan dengan rasio yang sama dengan rasio korporasi lainnya pada tahun-tahun sebelumnya atau sering disebut sebagai rasio rata-rata industri. **Manahan (2004:39)**

Dalam suatu perusahaan umumnya masalah profitabilitas adalah penting dari pada laba, karena laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau menghitung rentabilitas.

Penilaian rentabilitas perusahaan bermacam-macam caranya tergantung laba dan aktiva mana yang akan dibandingkan, apakah laba bersih etelah pajak dibandingkan dengan seluruh aktiva yang digunakan atau membandingkan laba bersih dengan modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan perbandingan laba dengan atau modal yang menghasilkan laba selama periode tertentu.

Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat return on investment (ROI) yang diharapkan dengan tingkat return yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diminta para investor dalam pasar modal. Jika return yang diharapkan lebih besar dari pada return yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan. **Manahan (2005: 39)**

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. **Harahap (2008:304)**

2.2.3 Profitabilitas dalam Pandangan Islam

Dalam islam, laba mempunyai pengertian khusus bagaimana telah dijelaskan oleh ulama-ulama salaf dan khalaf. Hal ini terlihat ketika mereka telah menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya dikalangan mitra usaha. Mereka juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan perhitungan zakat, bahkan mereka juga menempatkan kriteria-kriteria yang jelas untuk menentukan kadar dan nisbah zakat itu, seperi yang terdapat dalam khasanah islam, yaitu tentang metode-metode akuntansi perhitungan zakat

Firman allah dalam al-qur'an surat An-nisaa' ayat 29 yang berbunyi:

a. Surah An-Nisaa' Ayat 29

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh darimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."* **(QS. An-Nissa' : 29)**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah melarang kita sebagai umat manusia untuk mengambil keuntungan dengan jalan yang tidak halal kecuali perniagaan atau perdagangan yang dilakukan berdasarkan syariah islam, dan dalam perniagaan atau perdagangan tersebut apabila ingin mengambil keuntungan hendaknya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama islam.

b. Surah As-Sajdah Ayat 17

فَلَا تَعۡلَمُ نَفۡسٞ مَّآ أُخۡفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعۡيُنٖ جَزَآءَۢ بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ١٧

Artinya : “Maka tidak ada seseorang pun yang mengetahui satu persatu persediaan yang telah dirahasiakan untuk mereka (dari segala jenis nikmat) yang amat indah dipandang dan menggembirakan, sebagai balasan bagi amal-amal soleh yang mereka telah kerjakan”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa allah swt merahasiakan kepada umatnya tentang persediaan yang amat indah dipandang dan menggembirakan, sebagai balasan bagi amal-amal soleh yang mereka kerjakan.

c. Surah Yunus Ayat 02

أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا أَنۡ أَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰ رَجُلٖ مِّنۡهُمۡ أَنۡ أَنذِرِ ٱلنَّاسَ وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنَّ لَهُمۡ قَدَمَ صِدۡقٍ عِندَ رَبِّهِمۡۗ قَالَ ٱلۡكَٰفِرُونَ إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٞ مُّبِينٌ ٢

Artinya : “ Tidaklah patut adanya pada manusia yang ingkar itu perasaan hairan disebabkan Kami telah wahyukan kepada seorang lelaki dari jenis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mereka (Nabi Muhammad, dengan berfirman kepadanya): Berilah amaran kepada umat manusia (yang ingkar, dengan balasan azab) dan sampaikanlah berita yang menggembirakan kepada orang-orang yang beriman, bahawa bagi mereka ada persediaan yang sungguh mulia di sisi Tuhan mereka (disebabkan amal-amal soleh yang mereka kerjakan). (Setelah Nabi Muhammad memberi amaran dan menyampaikan berita yang menggembirakan) berkatalah orang-orang kafir (yang merasa hairan) itu: Sebenarnya (Al-Quran) ini ialah sihir yang terang nyata".

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL	HASIL
1.	Miftarahman (2013)	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI.	Bahwa ada pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Sementara itu tidak ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.
2.	Olivia Mada Rolos (2014)	Pengaruh modal kerja terhadap net profit margin pada perusahaan tambang yang terdaftar dibursa efek indonesia.	Bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap NPM.
3.	Nina Sufiana (2011)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas
4.	Agus Wibowo (2012)	Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan manufaktur dipengaruh oleh besar kecilnya efisiensi modal kerja dari perusahaan manufaktur, likuiditas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

			tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan manufaktur tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya likuiditas dari perusahaan manufaktur.
5.	Roma Aryani (2012)	Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam Tbk	penelitian ini menjelaskan bahwa kas, piutang dan persediaan berfkuktuatif. setiap bulannya berubah-ubah, mengalami kenaikan dan penurunan. dengan kata lain, semakin rendah tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, maka akan memperlambat pula atau memperkecil tingkat laba perusahaan, namun sebaliknya.
6.	Dana Fasily (2013)	pengaruh rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan terhadap tingkat kebutuhan modal kerja bersih perusahaan	bahwa rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan tidak brpengaruh terhadapp tingkat kebutuhan modal kerja bersih pada perusahaan industri primer dan perusahaan industri sekunder yang trdaftar di BEI periode 2005-2010.
7.	Putu Vivi Lestari (2011)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan	bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas,dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya **(Sugiyono, 2012:58).** Dalam penelitian ini penulis mengemukakan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel Terikat *(Dependent Variable)*

   Variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya. Biasanya disimbolkan dengan (Y), variabel itu merupakan variabel yang diramalkan atau diterangkan nilainya **(Iqbal, 2009:227)**.

   Variabel terikat (Y): Profitabilitas

2. Variabel Bebas *(Independent Variable)*

   Variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan (X), variabel ini digunakan untuk meramalkan atau menerangkan nilai variabel yang lain.

   Variabel bebas (X): X1: Perputaran Kas

   X2: Perputaran Piutang

   X3: Perputaran Persediaan

2.5 Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Operasional dalam penelitian ini dituangkan dalam matrik sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Tabel 2.2: Defenisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Defenisi Operasional	Skala
1	Variabel Terikat *(Dependen)* Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (**Sartono,2008:122**)	Rasio
2	Perputaran kas (X1)	Perputaran kas merupakan banyaknya perputaran uang kas selama suatu periode (**Abdul Halim, 2007:115**)	Rasio
3	Perputaran Piutang (X2)	Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode (**Kasmir, 2010:247)**	Rasio
4	Perputaran Persediaan (X3)	Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (**Kasmir, 2010:136)**	Rasio

2.6 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent yang digunakan dalam penilitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

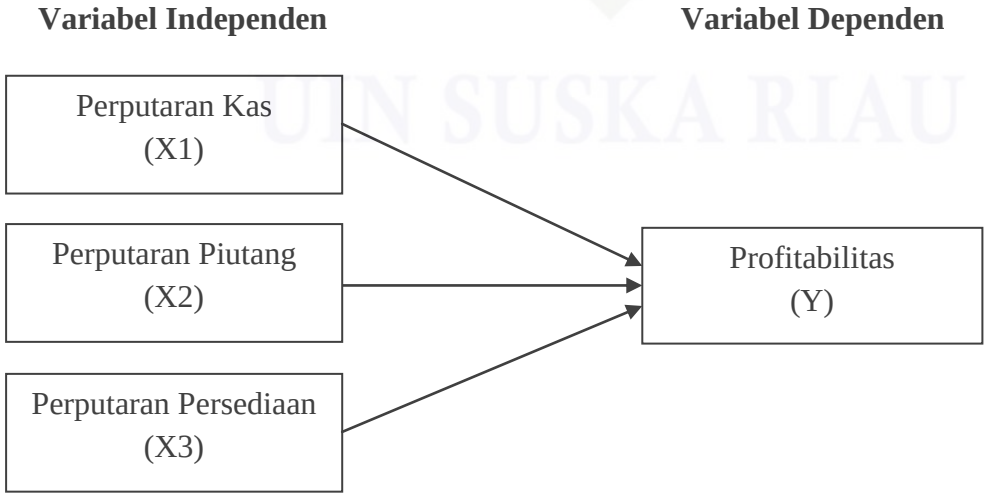

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut **Sugiyono (2012:93)** hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuki kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Untuk dapat memperjelas pembahasan, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut.

H1 = Diduga terdapat pengaruh yang positif antara perputaran kas terhadap profitabilitas

H2 = Diduga terdapat pengaruh yang positif antara perputaran piutang terhadap profitabilitas

H3 = Diduga terdapat pengaruh yang positif antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas

H4 = Diduga secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas.